

TINJAUAN SANITASI RUMAH SAKIT PERTAMINA CILACAP TAHUN 2016

Oki Noviana¹⁾, Marsum²⁾

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang,
Jl.Raya Baturaden KM 12 Purwokerto, Indonesia

Abstrak

Angka kuman di ruang operasi dan ruang perawatan masih melebihi standar Kepmenkes 1204 tahun 2004 untuk ruangan operasi angka kuman yang diperbolehkan 10 CFU/ m³, sedangkan untuk ruang perawatan 5-10 CFU/m³. Hasil pengukuran angka kuman ruang operasi I dan II masing-masing 62 CFU/ m³ dan 140 CFU/ m³ dan ruang perawatan 15 CFU/ m³. Angka kuman yang masih tinggi dapat merugikan pihak rumah sakit, perawat dan pasien, karena kuman dapat mengontaminasi orang yang sehat. **Jenis Penelitian** ini merupakan penelitian observasional dengan analisis deskriptif. **Hasil Penelitian** adalah hasil penilaian checklist untuk penyehatan ruang dan bangunan rumah sakit 77%. Hasil penilaian checklist untuk penyehatan makanan dan minuman 82%. Hasil penilaian checklist untuk penyehatan air 100%. Hasil penilaian checklist untuk pengelolaan limbah 87%. Hasil penilaian checklist untuk pencucian linen 100%. Hasil penilaian checklist untuk pengendalian serangga dan binatang pengganggu 100%. Hasil penilaian checklist pengamanan radiasi di ruang radiologi 100%. Hasil penilaian checklist untuk desinfeksi dan sterilisasi 100%. **Simpulan** perhitungan checklist keseluruhan didapatkan hasil 95%. Menurut Kepmenkes untuk rumah sakit tipe D Pertamina Cilacap masuk dalam kategori memenuhi syarat. Saran permasalahan yang belum sesuai dengan Kepmenkes hendaknya segera diperbaiki.

Kata kunci : Sanitasi, kesehatan lingkungan, rumah sakit

Abstract

Number of bacteria in the operating room and the treatment room still exceeded standards Kepmenkes 1204 tahun 2004, to operating room number of bacteria allowed 10 CFU / m³, whereas for the treatment room 5-10 CFU / m³. A high number of bacteria that still could harm the hospitals, nurses and patients, because germs can contaminate a healthy person. The measurement results operating room numbers I and II respectively 62 CFU / m³ and 140 CFU / m³ and treatment rooms 15 CFU / m³. The study is observation with description analysis. The result of the research are, sanitation food 82%, sanitation of water 100% , waste management 87%, laundry 100%, control insect and rats 100%, sterilisation and disinfection 100%, radiation security 100% . Conclusion of this research is calculation checklist obtained result 95%. According to indonesia ministry of health for type D hospital Pertamina Cilacap hospital qualifies. Suggestions problems that have not been in accordance with Kepmenkes should be corrected immediately.

Keywords : Sanitation, Enviromen health, hospital

I. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penentuan derajat kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat (Undang-undang No 36 tahun 2009). Salah satu contoh pelayanan kesehatan adalah rumah sakit. Rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan paripurna maupun perorangan.

Rumah Sakit Pertamina Cilacap merupakan rumah sakit swasta yang masuk dalam kategori rumah sakit madya. Rumah Sakit ini dibangun pada tahun 1977 dengan luas lahan 27.000 m² dengan luas

bangunan 9.361 m² terdiri dari 5 lantai dan mempunyai 50 tempat tidur rawat inap.

Masalah yang ada di Rumah Sakit Pertamina Cilacap adalah angka kuman pada ruang operasi yang masih melebihi standar sesuai Kepmenkes 1204 tahun 2004 standarnya untuk ruangan operasi 10 CFU/ m³. Hasil pemeriksaan dua buah ruang operasi yang berada di rumah sakit ini menunjukkan angka kuman masih melebihi standar yaitu 62 CFU/ m³ dan 140 CFU/ m³. Selain angka kuman udara di ruang operasi yang tidak memenuhi standar angka kuman di ruang perawatan juga tidak memenuhi standar yaitu 15 CFU/ m³, sedangkan standarnya untuk ruang perawatan adalah 5- 10 CFU/ m³.

Masih tingginya angka kuman dibandingkan dengan standar yang ada bisa menyebabkan kontaminasi silang. Angka kuman yang masih

¹⁾ Email : okinoviana@gmail.com

²⁾ Email : marsumrahma@gmail.com

melebihi standar kemungkinan terjadi karena prosedur desinfeksi yang masih salah atau alat desinfeksi yang sudah tidak layak pakai. Kemungkinan lain yang menyebabkan angka kuman yang masih tinggi adalah kesalahan pada saat pengambilan sampel sebelum pengukuran.

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Cilacap dengan luas lahan 27.000 m² dan luas bangunan 9.361 m².

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ruangan yang ada di Rumah Sakit Pertamina Cilacap. Sampel penelitian ini adalah ruang operasi, ruang radiologi, dapur, ruang sterilisasi, ruang pencucian linen, dua buah ruang perawatan, ruang mayat, ruang laboratorium.

Cara Pengumpulan data yaitu berupa:

- a. Wawancara dengan petugas sanitarian di Rumah Sakit Pertamina Cilacap untuk mengetahui hal yang tidak bisa diketahui dengan menggunakan checklist.
- b. Pengisian checklist untuk mendapatkan hasil kondisi fisik yang dapat dilihat dari ruangan sampel yang ada di Rumah Sakit Pertamina Cilacap.
- c. Pengukurann pencahayaan, kebisingan, suhu dan kelembaban.
- d. Dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data sekunder berupa data umum mengenai Rumah Sakit Pertamina Cilacap.

Analisis yang digunakan yaitu deskriptif dengan melihat hasil checklist dan wawancara kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Ruang Bangunan

1. Ruang Perawatan

Pencahayaan di ruang perawatan masih belum sesuai Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004. Pencahayaan yang dianjurkan di ruang perawatan 100 – 200 Lux, sedangkan hasil pengukuran pencahayaan di ruang perawatan 553 Lux. Sebenarnya pihak rumah sakit sudah memberikan korden diruangan perawatan, pada saat pengukuran korden dalam keadaan terbuka dan menghadap tepat pada saat matahari baru terbit. Selain itu bagian dindingnya yang terbuat dari kaca bening membuat sinar matahari langsung masuk ke dalam ruangan perawatan sehingga membuat ruangan menjadi terlalu silau. Suhu di ruang perawatan berkisar 26-27°C melebihi batas yang diperbolehkan oleh Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 yaitu 22-24°C. Kelembaban di ruangan perawatan masih tinggi berkisar antara 80-95% belum sesuai dengan aturan Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 yaitu 45%-60%. Kebisingan di ruangan belum sesuai

Kepmenkes seharusnya kebisingan <45 dbA, akan tetapi pengukuran menunjukkan hasil 52 dbA.

2. Lingkungan rumah sakit

Lingkungan Rumah Sakit Pertamina Cilacap sudah sesuai dengan Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 yaitu merupakan kawasan bebas rokok, mempunyai penerangan dengan intensitas yang cukup, mempunyai saluran air limbah yang tertutup, saluran *drainage* alirannya lancar. Meskipun sudah sesuai Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 akan tetapi pihak Rumah Sakit Pertamina Cilacap harus mempertahankan keadaan tersebut

3. Ruang operasi

Angka kuman di ruang operasi masih melebihi standar 180 CFU/m², seharusnya angka kuman di ruang operasi hanya 10 CFU/m². Tingginya angka kuman dimungkinkan karena salah prosedur dalam mendesinfeksi, cairan yang dipakai untuk mendesinfeksi sudah tidak layak pakai, alat yang digunakan untuk desinfeksi sudah tidak layak pakai. Pihak rumah sakit seharusnya mengganti alat dan cairan desinfektan, selain itu hal petugas yang hendak mendesinfeksi harusnya diberi pelatihan cara mendesinfeksi yang baik. Masih ada komponen yang di ruang operasi yang belum sesuai dengan aturan Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 kelembaban masih tinggi yaitu 81%, seharusnya kelembaban di ruang operasi 45% – 60%. Pencahayaan ruang operasi 250 Lux, seharusnya ruang operasi memiliki pencahayaan 300 Lux – 500 Lux. Pencahayaan meja operasi yang melebihi standar yaitu 20.900 Lux, seharusnya pencahayaan meja operasi 20.000 Lux. AC di ruang operasi yang masih menggunakan AC central. Seharusnya ruangan operasi diberi AC tersendiri yang dipasang minimal 2 meter dari lantai.

4. Ruang Laboratorium

Dinding ruangan laboratorium di Rumah Sakit Pertamina Cilacap belum sesuai dengan Kepmenkes, seharusnya dinding ruang laboratorium dilengkapi keramik dengan tinggi 1,50 meter dan sisanya dicat warna terang. Lantai dan meja ruang laboratorium di Rumah Sakit Pertamina Cilacap belum sesuai dengan Kepmenkes karena tidak tahan terhadap getaran dan bahan kimia. Seharusnya meja dan lantai harus tahan terhadap getaran dan bahan kimia. Laboratorium di Rumah Sakit Pertamina Cilacap sudah dilengkapi dengan kamar mandi sendiri namun belum dilengkapi dengan dapur khusus untuk laboratorium. Tinggi langit-langit 2,7 m dari lantai sudah sesuai dengan Kepmenkes.

- Kebisingan ruangan sudah sesuai dengan Kepmenkes.
5. Ruang sterilisasi
Rumah Sakit Pertamina Cilacap mempunyai ruang khusus untuk sterilisasi yang sudah sesuai dengan Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 dinding ruangan sterilisasi terbuat dari kramik setinggi 1,5 m. Akan tetapi pintu masuk dan pintu keluar belum terpisah.
 6. Ruang radiologi
Pintu ruang radiologi Rumah Sakit Pertamina Cilacap sudah sesuai Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 dilapisi oleh timah hitam namun pada dinding belum dilapisi timah hitam. Kaca jendela sudah sesuai dengan Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 menggunakan timah hitam, tinggi langit-langit sudah sesuai Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 lebih dari 2,7 meter. Hubungan dengan ruang gelap belum menggunakan loket.
 7. Ruang pendingin
Rumah Sakit Pertamina Cilacap belum mempunyai ruangan pendingin untuk menyimpan makanan yang ada hanya kulkas yang dibedakan antar kulkas sayuran dan kulkas daging. Kulkas daging dengan suhu berkisar antara -10°C sampai -5°C , sedangkan untuk kulkas sayur menggunakan suhu standar kulkas yang biasa ada di dapur rumah. Dalam kulkas sayur terdapat rak yang biasa digunakan untuk menyimpan sayuran dengan tinggi 20-25 cm. Untuk kulkas daging menggunakan tempat pendingin seperti pada tempat es krim.
 8. Ruang mayat
Ruang mayat di Rumah Sakit Pertamina Cilacap dindingnya sudah dilapisi oleh kramik namun letaknya masih jauh dari laboratorium. Letak ruang mayat sudah jauh dari ruang pemeriksaan. Jauh dari ruang UGD dan ruang operasi karena letaknya di luar gedung dan berada dipojok. Ruang mayat di Rumah Sakit Pertamina Cilacap sudah dilengkapi dengan saluran pembuangan air limbah. Ruang mayat sudah dilengkapi dengan toilet dan tempat untuk berwudhu bagi keluarga atau kerabat yang akan menyolati jenazah, namun belum ada ruangan khusus untuk ganti pakaian petugas. Petugas yang akan berganti pakaian biasanya berganti di toilet. Di ruang mayat terdapat perlengkapan dan meja untuk memandikan jenazah.
 9. Toilet dan kamar mandi
Rumah Sakit Pertamina Cilacap mempunyai rasio kamar mandi dan tempat tidur sudah yang sudah sesuai yaitu 1:10, toilet sudah ada pada setiap ruangan atau unit rawat inap karyawan sudah mempunyai kamar mandi

sendiri yang terpisah dengan pasien. Letak kamar mandi tidak berhubungan langsung dengan dapur, kamar operasi dan ruang khusus lainnya. Saluran pembuangan dilengkapi dengan penangkal bau. Lubang penghawaan berhubungan langsung dengan udara luar. Kamar mandi untuk karyawan belum ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Hendaknya kamar mandi laki-laki dan perempuan dipisahkan.

Hasil Perhitungan ceklist untuk variabel ruang dan bangunan rumah sakit mendapatkan hasil 77%. Hasil tersebut sudah memenuhi syarat menurut Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 meskipun sudah memenuhi syarat namun masih banyak hal yang perlu diperbaiki agar lebih baik lagi.

b. Penyehatan Makanan dan Minuman

Dilihat dari 6 prinsip hygiene sanitasi makanan dan minuman

1. Pemilihan bahan makanan sudah memenuhi syarat karena bahan dibeli pada tempat yang memiliki kualitas yang baik. Bahan makanan jadi dan makanan jadi secara fisik dan bakteriologis memenuhi syarat.
2. Untuk tempat penyimpanan makanan sudah dipisahkan untuk bahan makanan yang mudah membusuk disimpan pada suhu $56,5^{\circ}\text{C}$ atau $< 4^{\circ}\text{C}$, sayur dan daging penyimpanannya dalam tempat pendingin yang berbeda dan suhu yang berbeda. Untuk makanan kering disimpan dalam tempat yang berbeda disimpan dalam rak yang memiliki tutup sehingga serangga tidak bisa masuk. Makanan yang akan disajikan tidak mengalami penyimpanan karena memasaknya mendadak jika akan makan siang dan memasak dalam keadaan yang pas agar tidak ada sisa. Makanan yang akan disajikan dalam keadaan bersih, terlindung dari debu, tetapi tidak bebas dari gangguan serangga atau tikus.
3. Pengolahan makanan di Rumah Sakit Pertamina Cilacap sudah baik, seperti penjamah makanan memiliki surat keterangan sehat yang berlaku, tidak berkuku panjang dan menggunakan pakaian pelindung saat mengolah makanan, akan tetapi saat pengolahan makanan penjamah makanan tidak menggunakan masker dan sarung tangan. Penjamah makanan selalu menggunakan peralatan saat mengolah makanan dan berperilaku sehat pada saat mengolah makanan. Peralatan untuk mengolah makanan dalam keadaan bersih sebelum digunakan. Peralatan tahan karat dan tidak terbuat dari bahan yang beracun. Peralatan dalam keadaan utuh dan tidak retak. Peralatan direndam menggunakan air panas sebelum dicuci menggunakan sabun.

4. Pengangkutan makanan matang menggunakan kereta dorong yang tertutup, tidak ada lalu lintas khusus untuk makanan. Penyajian makanan dilakukan dalam keadaan yang tertutup dan tidak menyajikan makanan yang sudah mengingap.

Penilaian checklist didapatkan hasil 82 % hasil tersebut termasuk dalam kategori yang memenuhi syarat. Hendaknya pihak rumah sakit mempertahankan hal yang sudah baik dan memperbaiki hal yang masih belum sesuai dengan Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 agar lebih baik lagi.

c. **Penyehatan Air**

Rumah Sakit Pertamina Cilacap pasokan air bersih tersedia > 500 liter, pengolahan air bersih sudah dilakukan sendiri. Air bersih di Rumah Sakit Pertamina Cilacap sudah dilakukan pemeriksaan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap setiap sebulan sekali. Hasil dari pemeriksaan kualitas air bersih sudah memenuhi syarat.

Air bersih yang diperoleh oleh RSPC dihasilkan dari sumur bor yang terdapat di jalan Setiabudi. Letak sumur dengan RSPC terpisah. Air dari sumur dialirkan melalui pipa lalu ditampung dan diolah sebelum didistribusikan ke RSPC. Pendistribusian Air bersih tidak hanya ke RSPC tetapi juga ke Perumahan Pertamina. Pendistribusian air yang dikeluarkan WTP (*Water Treatment Plant*) sebanyak 720 m³ namun RSPC hanya mengambil ±150 m³, sisanya digunakan oleh perumahan Pertamina.

d. **Pengolahan Limbah**

1. **Sampah Non Medis**

Rumah Sakit Pertamina Cilacap tidak melakukan pengelolaan sampah non medis. Sampah- sampah non medis yang sumbernya berasal dari sampah dapur dikumpulkan di TPS rumah sakit, lalu akan diangkut setiap pagi hari oleh petugas dan dibuang ke TPA yang berada di daerah Jeruk Legi.

2. **Sampah Padat Medis**

Sampah medis berupa bekas infusan dibuang di tempat sampah yang sudah diberi kresek agar mudah dalam pengangkutannya. Sampah bekas jarum suntik ditaruh dalam drigen dan kemudian dikumpulkan. Setelah sampah medis terkumpul maka dilakukan pembakaran di Incenerator tetapi pembakaran masih dicampur antara sampah jarum dan sampah bekas infusan. Hal ini yang menyebabkan proses pembakaran kurang sempurna dan tidak memusnahkan sepenuhnya.

Proses pembakaran di incenerator suhu yang digunakan juga belum sesuai dengan standar yaitu hanya 800°C seharusnya suhu pembakaran 1.000°C agar sampah seperti jarum dapat musnah. Selain itu pada proses pembakaran tidak dilakukan pembalikan

sehingga sampah infeksius abunya terkumpul ditengah dan menumpuk.

Menurut peraturan untuk sampah medis tidak boleh dikelola sendiri oleh rumah sakit. Sarannya untuk pengelolaan sampah medis sebaiknya dikelola oleh pihak ke tiga saja.

3. **Limbah Cair.**

Rumah Sakit Pertamina Cilacap sudah mengelola limbah cair dengan menggunakan IPAL. IPAL di Rumah Sakit Pertamina Cilacap sudah diperiksa setiap satu bulan sekali oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap. Hasil pemeriksaan kualitas efluent sudah sesuai dengan peraturan daerah. IPAL Rumah Sakit Pertamina Cilacap sudah dalam keadaan yang baik akan tetapi kinerja IPAL harus selalu diawasi dan dijaga semua peralatan IPAL agar IPAL selalu dalam keadaan yang baik.

Hasil penilaian pengelolaan limbah didapatkan hasil 87% termasuk dalam kategori yang memenuhi syarat, akan tetapi pihak rumah sakit hendaknya tetap menjaga hal yang sudah baik dan memperbaiki hal yang masih belum baik agar lebih baik.

e. **Tempat Pencucian (Linen)**

Proses pencucian linen di Rumah Sakit Pertamina Cilacap sudah dilakukan pemisahan mesin cuci infeksius dan non infeksius. Untuk linen yang infeksius terlebih dahulu dilakukan desinfeksi dengan air panas selama 25 menit baru kemudian dicuci. Troli pembawa linen bersih dan linen kotor sudah dibedakan. Untuk membawa linen yang infeksius menggunakan kantong kresek dan ditutup rapat agar tidak mencemari yang lainnya. Untuk jalur lalu lintas linen kotor dan linen bersih tidak ada jalur khusus akan tetapi dalam pembawaannya, troli ditutup dengan kain agar tidak mencemari dan tidak tercemar.

Hasil penilaian tempat pencucian linen mendapatkan hasil 100%. Hasil tersebut dalam kategori memenuhi syarat. Meskipun sudah mendapat nilai yang sempurna hendaknya Rumah Sakit Pertamina Cilacap tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil tersebut agar lebih baik lagi.

f. **Pengendalian Serangga dan Tikus**

Pengendalian serangga dan tikus di Rumah Sakit Pertamina Cilacap dilakukan oleh pihak ke tiga. Meski sudah diserahkan kepada pihak ke tiga namun masih ada permasalahan kecoa. Seharusnya pihak ke tiga melakukan pembasmian secara teratur agar sedikit demi sedikit dapat berkurang permasalahannya.

Perhitungan checklist pengendalian serangga dan tikus sudah mendapat nilai 100%. Meski sudah dalam kategori memenuhi syarat dan mendapat nilai sempurna akan tetapi pihak Rumah Sakit Pertamina Cilacap hendaknya

menjaga dan meningkatkan hasil tersebut agar tetap baik dan menjadi lebih baik.

g. Pengamanan Radiasi

Rumah Sakit Pertamina Cilacap mempunyai ruang radiologi, semua alat yang memancarkan radiasi sudah memiliki ijin mengoperasikan. Dosis radiasi persion terhadap pekerja tidak melebihi NAB. Di Rumah Sakit Pertamina Cilacap ada sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja dan masyarakat. Setiap pekerja yang bekerja di ruang radiologi di beri dosimeter yang dipakai digantungkan di saku baju atau di celana yang berguna untuk mengukur dosis radiasi perorangan. Dosimeter lalu dibaca oleh badan yang berwenang untuk membaca setelah tiga bulan. Hasilnya semua tidak ada yang melebihi batas NAB.

Gudang peralatan radiasi ditempatkan pada lokasi yang jauh dari tempat yang rawan kebakaran, dan jauh dari tempat berkumpulnya orang. Gudang yang dipakai untuk menyimpan limbah dari ruang radiologi letaknya jauh di belakang. Dalam keadaan tertutup dan terkunci agar tidak sembarangan orang boleh masuk. Limbah radiologi diolah diserahkan pada pihak ke tiga. Rumah Sakit hanya menyimpan dan mengumpulkan untuk kemudian diambil oleh pihak ke tiga jika limbah dirasa sudah banyak.

Ruangan radiologi pintu dan jendelanya dilapisi menggunakan bahan timah hitam. bahan timah hitam digunakan untuk menyerap gelombang radiasi yang berhamburan agar tidak mengenai langsung ke manusia. Tebal bahan perlindungan pada masing-masing ruangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hasil perhitungan ceklis pengamanan radiasi adalah 100%. Meskipun sudah dalam kategori memenuhi syarat dan mendapat nilai sempurna, tetapi harus selalu dipertahankan agar tetap dalam kategori memenuhi syarat.

h. Desinfeksi dan Sterilisasi

Rumah Sakit Pertamina Cilacap variabel desinfeksi dan sterilisasi sudah memenuhi syarat. Sterilisasi menggunakan peralatan sterilisasi uap gas dengan suhu sekitar 134°C. Alat perlengkapan medis yang sudah disteril lalu disimpan di tempat yang steril. Alat dan perlengkapan medis yang akan disteril sebelumnya sudah dibersihkan dari darah, sisa jaringan tubuh dan bahan yang lain. Peralatan sterilisasi dikalibrasi satu tahun sekali. Ruang operasi setelah dipakai langsung didesinfeksi sebelum digunakan kembali. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004.

Hasil perhitungan ceklist didapatkan hasil 100%. Meski sudah dalam kategori yang baik dan mendapat nilai sempurna tetapi pihak Rumah Sakit Pertamina hendaknya mempertahankan dan meningkatkan hasil tersebut.

IV. KESIMPULAN

- a. Persyaratan Ruang dan Bangunan Rumah Sakit dari perhitungan ceklist didapatkan hasil 77%. Menurut Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 hasil tersebut termasuk dalam kategori memenuhi syarat.
- b. Penyehatan Makanan dan Minuman dari perhitungan ceklist didapatkan hasil 82%. Menurut Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 nilai tersebut termasuk dalam kategori memenuhi syarat dan sudah baik.
- c. Penyehatan air dari perhitungan ceklist didapatkan hasil 100%. Menurut Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 nilai tersebut termasuk dalam kategori memenuhi syarat dan dalam keadaan yang sudah baik.
- d. Pengelolaan sampah dari perhitungan ceklist didapatkan hasil 87%. Menurut Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 nilai tersebut termasuk dalam kategori memenuhi syarat dan dalam keadaan yang sudah baik.
- e. Pencucian Linen (laundry) dari perhitungan ceklist didapatkan hasil 100%. Menurut Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 nilai tersebut termasuk dalam kategori
- f. Pengendalian Serangga dan Binatang Pengganggu dari perhitungan ceklist didapatkan hasil 100%. Menurut Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 nilai tersebut termasuk dalam kategori memenuhi syarat dan semua komponen dalam keadaan yang baik.
- g. Pengamanan Radiasi dari perhitungan ceklist didapatkan hasil 100%. Menurut Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 hasil tersebut dalam kategori memenuhi syarat dan dalam keadaan yang baik.
- h. Dekontaminasi Melalui Sterilisasi dan Desinfeksi dari perhitungan ceklist didapatkan hasil 100%. Menurut Kepmenkes nilai tersebut termasuk dalam kategori memenuhi syarat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto, dosen pembimbing karya tulis ilmiah Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, dan pihak pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dwi, 2008. Dtdi Daya Bunuh Ekstrak Kulit Jambu Mete (*Anacardium occidentale*) terhadap Kematian *Aedes albopictus* di Laboratorium Loka Litbang P2B2 Ciamis, 2008, Purwokerto: Poltekkes Kemenkes Semarang
- Kementerian Kesehatan. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan No 1204/Menkes/SK/X/2004

tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta: Menkes

Kementerian Kesehatan. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 56 tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Menkes

Republik Indonesia. 2009. Undang-undang No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta

Republik Indonesia. 2009. Undang-undang no 44 tahun 2014 tentang Rumah Sakit. Jakarta

Republik Indonesia. 2002. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 27 tahun 2002 Tentang Pengelolaan Limbah Radioaktif. Jakarta

Sudjono, 1984. Pedoman Teknis Pengelolaan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta: Dirjen PPM dan PLP

Rhapsody Lila, Tiffani, 2015. Tinjauan Kondisi Kesehatan Lingkungan RSUD Kardinah Tegal Tahun 2015. Purwokerto: Poltekkes Kemenkes Semarang